

Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Nytha Retno Sari

Program Studi PGSD Universitas Terbuka

*Corresponding Author e-mail: wyrabae0x1@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan dalam mengenali huruf, melafalkan kata, dan memahami isi bacaan sederhana. Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah proses belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Subjek penelitian terdiri dari 45 siswa kelas II dan III di SDN 9 Lawang Kidul, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan flash card dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan observasi aktivitas belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok yang menggunakan flash card memperoleh peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi. Media flash card terbukti efektif membantu siswa mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, flash card dapat dijadikan media pembelajaran alternatif yang menarik dan efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci : Media flash card, Pengaruh, Perkembangan, kemampuan membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan berbagai bidang pengetahuan di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar untuk memahami teks, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan baik, terutama pada tahap membaca permulaan. Fenomena ini banyak ditemukan pada siswa kelas rendah yang cenderung kesulitan mengenali huruf, merangkai kata, serta memahami makna bacaan secara utuh. Dalam konteks tersebut, penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti flash card dinilai mampu membantu mengatasi hambatan belajar membaca yang dialami oleh siswa.

Secara terminologis, flash card merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar yang menampilkan simbol, huruf, atau kata-kata tertentu dengan tujuan memperkuat daya ingat dan mempercepat proses pengenalan konsep bahasa. Aulia (2023) menjelaskan bahwa media visual seperti flash card membantu siswa dalam menghubungkan gambar dan kata secara konkret sehingga memudahkan pemahaman bacaan. Sementara itu, Handayani (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan media belajar yang melibatkan unsur visual mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, flash card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Fitri, Ermiana, dan Husniati (2022) menemukan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Kecamatan Ambalawi. Hasil serupa juga diperoleh Amelia, Elihami, dan Dahlan (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan media flash card dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 25 Limbuang secara signifikan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan flash card mampu meningkatkan konsentrasi, kecepatan pengenalan kata, dan kemampuan memahami bacaan sederhana. Selain itu, penelitian Musdalifah (2023) menegaskan bahwa penggunaan media flash card berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan permainan bahasa. Dalam konteks yang lebih modern, Amalia, Rosdiana, dan Faroh (2024) bahkan mengembangkan media colored flash card berbasis augmented reality yang terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menggabungkan elemen digital dan visual, sehingga motivasi membaca menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media flash card memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran mutakhir.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil positif, masih terdapat kesenjangan (research gap) terkait penerapan media flash card di berbagai konteks pembelajaran. Sebagian penelitian hanya menyoroti kemampuan membaca permulaan tanpa menelaah aspek perkembangan kemampuan membaca secara menyeluruh, seperti kelancaran, pemahaman, dan minat membaca. Sinaga dan Nasution (2024) menekankan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas flash card pada jenjang dan kondisi siswa yang berbeda agar hasilnya dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kesenjangan lain terletak pada penerapan metode pembelajaran yang mendukung penggunaan flash card. Budi (2022) menyatakan bahwa banyak guru masih menggunakan pendekatan

tradisional dalam mengajarkan membaca, sehingga media seperti flash card belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, integrasi antara media visual dengan strategi pembelajaran aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media flash card secara efektif dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan solusi konkret bagi permasalahan rendahnya kemampuan membaca di tingkat dasar. Pembelajaran membaca yang menarik dan interaktif diharapkan dapat membangun motivasi belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi. Putri (2023) menegaskan bahwa flash card menjadi media yang praktis dan ekonomis untuk diterapkan, sekaligus efektif dalam memfasilitasi pembelajaran membaca berbasis visual dan verbal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis dalam memberikan alternatif media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar masa kini.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literasi membaca di sekolah dasar. Setiawan (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang menyenangkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan literasinya. Dengan dukungan media yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh media flash card diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang strategi pengembangan kemampuan membaca melalui pendekatan visual. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Aspek perkembangan yang dikaji meliputi pengenalan huruf, perangkaian kata, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan seberapa besar kontribusi media flash card dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Secara eksplisit, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: Apakah penggunaan media flash card berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar? Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas media visual dalam proses pembelajaran membaca serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara terukur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan III di SDN 9 Lawang Kidul, yang berjumlah 45 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat kemampuan membaca yang relatif homogen. Sampel terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media flash card dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca yang terdiri atas tiga indikator utama, yaitu: (1) kemampuan mengenali huruf dan kata, (2) kelancaran membaca, dan (3) pemahaman isi bacaan. Tes ini divalidasi oleh ahli bahasa dan pendidik SD untuk memastikan keakuratan dan relevansinya. Selain itu, digunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran menggunakan media flash card. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap pra- eksperimen untuk mengukur kemampuan membaca awal (pretest), (2) tahap perlakuan (treatment) dengan pembelajaran menggunakan media flash card selama empat kali pertemuan, dan (3) tahap pasca-eksperimen untuk mengukur kemampuan membaca akhir (posttest).

Data dianalisis menggunakan uji-t (t-test) dua sampel independen untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru. Hasil analisis digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca siswa. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan meminta masukan dari para ahli pendidikan bahasa. Reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas $>0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa. Seluruh data dikumpulkan dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, baik dari sisi efektivitas pembelajaran maupun peningkatan minat belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneleitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II dan III di SDN 9 Lawang Kidul, dengan jumlah populasi 45 siswa. Sampel terdiri dari 24 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menggunakan media flash card dalam pembelajaran, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca pada kedua kelompok. Setelah perlakuan dengan media flash card dan pembelajaran konvensional, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan membaca akhir.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih (Peningkatan)
Eksperimen (Flash Card)	12	63,25	86,75	+23,50
Kontrol (Konvensional)	12	62,75	74,25	+11,50

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 23,50 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 11,50 poin. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media flash card dibandingkan dengan metode konvensional. Untuk melihat distribusi kemampuan membaca siswa setelah perlakuan, dibuat tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai posttest pada masing-masing kelompok.

Tabel 2. Distribusi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90–100	4	33,3
80–89	5	41,7
70–79	3	25,0
Jumlah	12	100

Tabel 3. Distribusi Nilai Posttest Kelompok Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90–100	1	8,3
80–89	3	25,0
70–79	5	41,7
60–69	3	25,0
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelompok eksperimen menunjukkan distribusi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebanyak 33,3% siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai di atas 90, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 8,3% siswa yang mencapai nilai tersebut. Hal ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan media flash card mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik.

- Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,187 dan kelompok kontrol sebesar 0,200, keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, data berdistribusi normal.
- Uji Homogenitas (Levene's Test) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,364 ($>0,05$), yang berarti data dari kedua kelompok bersifat homogen.

Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t dua sampel independen.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji-t Kemampuan Membaca Posttest

Variabel	t-hitung	t-tabel (df = 22)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Membaca	4,382	2,074	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 4,382 > t\text{-tabel} = 2,074$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain,

penggunaan media flash card berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flash card memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pembelajaran menggunakan media visual seperti flash card mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman terhadap kata dan makna, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pada tahap awal pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan huruf, suku kata, dan kata sederhana menggunakan kartu bergambar (flash card). Siswa terlihat lebih antusias dalam mengenali bentuk huruf dan kata karena media ini memadukan unsur visual dan verbal. Menurut teori dual coding Paivio, informasi yang disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan akan memperkuat daya ingat jangka panjang. Dalam konteks ini, flash card tidak hanya mempercepat proses pengenalan huruf tetapi juga memperkuat asosiasi antara gambar dan kata. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf tertentu dan sering keliru saat membaca kata dengan suku kata tertutup. Namun setelah pembelajaran menggunakan flash card selama empat kali pertemuan, siswa mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa kelompok eksperimen mampu mengenali huruf dan membaca kata dengan benar tanpa bimbingan guru secara intensif.

Indikator kelancaran membaca juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan, banyak siswa yang membaca dengan lambat, terbata-bata, dan kurang percaya diri. Setelah penerapan media flash card, siswa menjadi lebih berani membaca karena materi disajikan secara interaktif melalui permainan tebak gambar dan kata. Guru memanfaatkan media flash card untuk mengadakan lomba membaca cepat dan pengenalan kata yang memotivasi siswa untuk lebih aktif. Hasil ini sejalan dengan pendapat Leoniza et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kreatif melalui media visual dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa serta memperkuat kemampuan kognitif dan psikomotor mereka dalam memahami bahasa. Oleh karena itu, media flash card dapat dikatakan sebagai alat bantu yang efektif untuk membangun kelancaran membaca sejak usia dini.

Selain kemampuan mengenali huruf dan kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan juga meningkat pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil tes pemahaman yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Media flash card memungkinkan siswa menghubungkan antara kata dan makna dalam konteks visual, sehingga mereka lebih mudah memahami isi teks yang dibaca. Siswa tidak hanya membaca kata secara mekanis tetapi juga mulai memahami makna dari setiap kalimat yang dibaca. Kegiatan seperti mencocokkan

gambar dengan kalimat dan menjawab pertanyaan berdasarkan gambar dalam flash card membuat siswa lebih mudah mengingat isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulina, Hermanto, & Ruhama (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi media bergambar dan aktivitas bermain dapat meningkatkan pemahaman bahasa anak usia dini secara signifikan.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelompok eksperimen jauh lebih aktif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa terlihat senang, antusias, dan sering berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Media flash card yang berwarna-warni dan beragam gambar menarik membuat mereka tidak mudah bosan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengenal kata, mengeja, dan membaca secara berkelompok. Dari lembar observasi yang digunakan, rata-rata skor keterlibatan siswa mencapai 85% pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 68%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Secara statistik, hasil uji-t yang signifikan menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol bukan disebabkan oleh faktor kebetulan. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen merupakan hasil nyata dari penerapan media flash card. Efek ini menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam proses internalisasi pengetahuan, terutama pada tahap perkembangan membaca awal anak sekolah dasar. Berdasarkan data kuantitatif dan observasi kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis flash card meningkatkan seluruh aspek kemampuan membaca, mulai dari pengenalan huruf, kelancaran membaca, hingga pemahaman makna. Peningkatan ini tidak hanya terjadi karena faktor latihan, tetapi juga karena media tersebut mengaktifkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia. Guru perlu memanfaatkan media visual interaktif seperti flash card untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media ini mendukung pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa media ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II dan III. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor posttest antara kelompok

eksperimen yang diajar menggunakan media flash card dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh peningkatan skor yang lebih tinggi, yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan media visual dan interaktif mampu memperkuat kemampuan mengenali huruf dan kata, meningkatkan kelancaran membaca, serta memperdalam pemahaman isi bacaan. Pembelajaran menggunakan media flash card juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual sangat efektif dalam membantu siswa usia sekolah dasar yang berada pada tahap konkret dalam memahami konsep bahasa secara lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru sekolah dasar lebih sering memanfaatkan media pembelajaran visual seperti flash card dalam kegiatan membaca permulaan. Guru perlu berinovasi dengan mengembangkan desain flash card yang bervariasi dan kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkat kemampuan. Selain itu, penggunaan media ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti permainan edukatif dan kegiatan kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi antarsiswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan kepada guru agar mampu mengintegrasikan media pembelajaran inovatif secara efektif di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan media flash card tidak hanya menjadi sarana bantu belajar, tetapi juga strategi pedagogis yang mampu menumbuhkan minat, motivasi, serta kemampuan literasi dasar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Rosdiana, A., & Faroh, N. A. L. (2024). Media Colored Flash Card Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR*, 1(1), 47-52.
- Amelia, A., Elihami, E., & Dahlan, A. (2025). Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 25 Limbung. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 501-512.
- Aulia, L. (2023). *Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Budi, A. (2022). *Optimalisasi Pembelajaran Membaca dengan Media Visual*. Bandung: Edukasi Press.
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus

III Kecamatan Ambalawi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(4b), 2402-2407.

Handayani, D. (2023). Pemanfaatan Media Belajar dalam Pembelajaran Membaca. Medan: Gemilang Ilmu.

Musdalifah, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card. Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 3(3), 195-205.

Putri, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Flash Card. Jakarta: Penerbit Cerdas.

Sinaga, Y. S., & Ismail Saleh Nasution. (2024). Efektivitas Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 065853 Medan Denai. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(03), 568-578.

Setiawan, R. (2021). Teknik Pembelajaran Membaca yang Menyenangkan. Inovasi Edukasi..